

## **Pengorganisasian Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* di Desa Gondang Wetan, Kecamatan Gondang Wetan, Kabupaten Pasuruan**

**Mohammad Fakhrol Rozi<sup>1</sup>, Vera Arida<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi S-1 Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Mohammad Fakhrol Rozi

**E-mail:** [mhrozi32@gmail.com](mailto:mhrozi32@gmail.com)

### **Abstrak**

Kasus *Stunting* pada balita yang ada di Indonesia hingga saat ini masih banyak terjadi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam pencegahan yang dilakukan guna menurunkan jumlah tersebut. Program edukasi *stunting* merupakan upaya pencegahan yang dapat menurunkan *stunting* pada bayi dan balita. Program edukasi *stunting* yang sudah dilaksanakan ini berada di Desa Gondang Wetan, Kecamatan Gondang Wetan, Kabupaten Pasuruan. Pelaksanaan program edukasi ini sangat penting dilaksanakan di Desa Gondang Wetan. Karena jumlah bayi dan balita yang mengalami *stunting* di Desa Gondang Wetan hingga Februari 2024 masih tinggi, ada sekitar 3,31% bayi yang menderita *stunting* di Desa Gondang Wetan. Program ini bertujuan untuk menurunkan angka *stunting* melalui pemeliharaan kesehatan. Penelitian jurnal artikel ini, menggunakan metode penelitian PAR (Participatory Action Research). PAR (Participatory Action Research) merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung. "Festival Isi Piringku" merupakan salah satu kontribusi nyata dari Aqua Keboncandi, Puskesmas Gondang Wetan, Yayasan LPTP (Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan) Surakarta, dan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dalam membantu pemerintah mensosialisasikan edukasi "Isi Piringku". Kesimpulan dari penelitian ini yaitu masyarakat Desa Gondang Wetan semakin paham dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari tentang pentingnya "Isi Piringku" yang pas. Selain itu, ini juga dalam mendukung program Kabupaten Pasuruan dalam program "Kasih Bersanding Mesra" (Keluarga Bersih Bebas *Stunting* Menuju Masyarakat Sejahtera) yang merupakan program pencegahan *stunting* di Kabupaten Pasuruan.

**Kata kunci** – Pengorganisasian, PAR, Masyarakat, Edukasi, *Stunting*

### **Abstract**

Cases of *stunting* in toddlers in Indonesia are still common. Therefore, prevention efforts are needed to reduce this number. The *stunting* education program is a prevention effort that can reduce *stunting* in infants and toddlers. The *stunting* education program that has been implemented is in Gondang Wetan Village, Gondang Wetan District, Pasuruan Regency. The implementation of this education program is very important in Gondang Wetan Village. Because the number of infants and toddlers experiencing *stunting* in Gondang Wetan Village until February 2024 is still high, there are around 3.31% of infants suffering from *stunting* in Gondang Wetan Village. This program aims to reduce *stunting* rates through health care. This journal article research uses the PAR (Participatory Action Research) research method. PAR (Participatory Action Research) is a study that actively involves all relevant parties (stakeholders) in reviewing ongoing actions. "Fill My Plate Festival" is one of the real contributions from Aqua Keboncandi, Gondang Wetan Health Center, Surakarta LPTP (Rural Technology Development Institute) Foundation, and Islamic Community Development Study Program of UIN Sunan Ampel

Surabaya in helping the government socialize "Fill My Plate" education. The conclusion of this study is that the people of Gondang Wetan Village increasingly understand and practice it in their daily lives about the importance of the right "Fill My Plate". In addition, this also supports the Pasuruan Regency program in the "Kasih Bersanding Mesra" (Clean Family Free from Stunting Towards a Prosperous Society) program which is a stunting prevention program in Pasuruan Regency.

**Keywords** - Organizing, PAR, Community, Education, Stunting

## PENDAHULUAN

Permasalahan pada balita yang sering kita temui di Indonesia saat ini yaitu terkait dengan permasalahan *stunting*. *Stunting* adalah kondisi kekurangan gizi yang bersifat kronis, mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara global, sekitar 149,2 juta anak balita mengalami *stunting*. Indonesia memiliki angka prevalensi *stunting* pada balita tertinggi di antara negara-negara yang berpendapatan menengah ke bawah. Selain itu, Indonesia termasuk salah satu golongan negara dengan masalah gizi yang cukup signifikan di Asia (Wahyuni dkk, 2022). *Global Nutrition Report* (2019) menyebutkan bahwa Indonesia menghadapi tiga masalah gizi utama pada balita: *stunting*, *wasting*, dan *overweight*. Dari ketiga dari permasalahan ini, *stunting* adalah masalah yang paling serius. Indonesia memiliki prevalensi *stunting* pada balita tertinggi diantara negara yang berpendapatan menengah ke bawah. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG), prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2015, 2016, dan 2017 masing-masing adalah 29%, 27,5%, dan 29,6%. Angka ini masih belum mencapai ambang batas yang ditetapkan untuk suatu negara, yaitu 20% (Adriany dkk, 2021).

Melihat *Stunting* pada balita adalah kondisi di mana panjang atau tinggi badan anak lebih rendah dari yang seharusnya berdasarkan usianya. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang berada di bawah dua standar deviasi dari median standar pertumbuhan anak yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) (Kemendesa, 2017). *Stunting* sendiri menunjukkan kekurangan gizi yang bersifat kronis, yang dimulai sejak masa kehamilan akibat kurangnya asupan gizi pada ibu hamil hingga masa kelahiran dan perkembangan anak (Rahmadhita, 2020). Pertumbuhan selama 1000 hari pertama kehidupan merupakan aspek krusial dalam membangun kesehatan. Pemenuhan kebutuhan gizi pada periode ini sangat penting karena menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal pada masa mendatang (Rochmah dkk, 2023). Faktor yang menyebabkan *stunting* juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah dan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, serta pemberian ASI eksklusif (Wahdah, Juffrie, & Huriyati, 2015).

Masa ini menjadi periode kritis, di mana kegagalan pertumbuhan dapat berdampak negatif pada kualitas kesehatan anak di masa depan ketika mereka dewasa. Selain itu, *stunting* juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi, pemberian ASI eksklusif, usia saat pemberian MP-ASI, kecukupan zat seng dan zat besi, riwayat penyakit infeksi, serta faktor genetik (Devianto dkk, 2022). Menurut data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi *stunting* saat ini berada di angka 24,4%, atau sekitar 5,33 juta balita. Meskipun prevalensi ini telah menurun dibandingkan tahun - tahun sebelumnya, *stunting* tetap menjadi masalah gizi utama yang dihadapi di Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, yakni 2015, 2016, dan 2017, *stunting* memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan masalah gizi lainnya, seperti kekurangan gizi, kekurusan, dan obesitas (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan data survei di Kabupaten Pasuruan, saat ini terdapat 6.038 balita yang mengalami *stunting*. Data ini diperoleh dari EPPGBM Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan pada Agustus 2023 dan menunjukkan penurunan dibandingkan dua tahun sebelumnya.

Pada Agustus 2021, prevalensi *stunting* mencapai 18,11% atau sekitar 12.719 balita, dan turun sebesar 7,21% pada Agustus 2023. Angka ini terhitung angka yang cukup tinggi dalam penanganan kasus balita *stunting*. Pemerintah Kabupaten Pasuruan sendiri sudah mulai melakukan upaya dalam penanganan kasus *stunting* ini. Karena ini merupakan masalah yang cukup serius untuk masa depan

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

balita. Oleh karena itu, untuk mengatasi kasus seperti ini diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengorganisasian kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga keseimbangan gizi (Rahmad dkk, 2016). Keseimbangan gizi ini juga merupakan cara awal yang bisa dilakukan agar kasus *stunting* ini bisa menurun (Pusparina dkk, 2022). Pada penelitian ini, kami akan membahas sekaligus mengupas tuntas mengenai proses di lapangan terkait dengan proses melalui pengorganisasian masyarakat terkait keseimbangan gizi. Pengorganisasian ini dilakukan agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para ibu-ibu kader yang mengikuti acara ini.

Acara ini sekaligus bekerja sama dengan pihak Aqua Keboncandi, Puskesmas Gondang Wetan, Yayasan LPTP (Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan) Surakarta dengan nama kegiatan "Festival Isi Piringku". Isi dari acara ini yaitu beragam variasi kegiatan, mulai dari pembuatan kebun gizi, senam bersama, lomba-lomba anak, cek kesehatan gratis, dan sosialisasi terkait keseimbangan gizi dan *stunting*. "Festival Isi Piringku" ini sudah menjadi langkah yang tepat dalam upaya pemberian edukasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu terkait dengan pemenuhan gizi seimbang untuk mencegah dari bahaya *stunting* pada balita.

## METODE

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian PAR (*Participatory Action Research*) yang mana dalam berbagai literatur, PAR bisa disebut dengan berbagai sebutan, diantaranya adalah *Action Research*, *Learning by doing*, *Action Learning*, *Action Science*, *Action Inquiry*, *Collaborative Research*, *Participatory Action Research*, *Participatory Research*, *Policy-oriented Action Research*, *Emancipatory Research*, *Conscientizing Research*, *Collaborative Inquiry*, *Participatory Action Learning*, dan *Dialectical Research* (Agus Afandi, dkk, 2011). Pada intinya, PAR adalah jenis penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak terkait (*stakeholders*) dalam menganalisis tindakan yang sedang berlangsung, dengan pengalaman mereka sendiri sebagai fokus masalah, untuk mendorong perubahan dan perbaikan. Dalam proses ini, mereka perlu melakukan refleksi kritis terhadap berbagai konteks, seperti sejarah, politik, budaya, ekonomi, dan geografis, serta aspek lainnya. PAR didasarkan pada kebutuhan untuk mencapai perubahan yang diharapkan (Abdul Rahmat dkk, 2020).

PAR terdiri dari tiga elemen yang selalu saling berkaitan, yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Setiap riset harus diwujudkan dalam bentuk aksi, karena riset selalu menimbulkan dampak. Perubahan yang terjadi sebagai hasil riset dapat menciptakan situasi baru yang berbeda dari kondisi sebelumnya. PAR adalah bentuk intervensi yang secara sadar mempengaruhi situasi sosial (Lexy J. Moleong, 2005). Penelitian berbasis PAR dirancang untuk menganalisis sesuatu dengan tujuan mengubah dan memperbaikinya. Proses ini sering kali muncul dari situasi yang tidak memuaskan, yang kemudian memicu keinginan untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Namun, ia bisa juga muncul dari pengalaman yang sudah berlangsung secara baik yang mendorong keinginan untuk memproduksinya kembali atau menyebarkannya (Agus Afandi, 2017). Hal ini yang menjadikan PAR sebagai metode yang kami gunakan. Selain itu, hasil penelitian itu berguna dan sungguh-sungguh membuat perubahan dalam kehidupan seluruh keluarga. Pada kegiatan "Festival Isi Piringku" ini dilakukan di Desa Gondang Wetan, Kecamatan Gondang Wetan, Kabupaten Pasuruan. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 26 - 27 November 2023.

Sedangkan untuk sasaran kelompok yang ikut pada kegiatan ini yaitu kelompok ibu-ibu PKK dan juga para warga yang mempunyai anak balita sekaligus ibu-ibu yang masih mengandung. Selain itu, terkait teknik pengumpulan data kami melakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Pada kegiatan ini juga bekerja sama dengan pihak Aqua Keboncandi, Puskesmas Gondang Wetan, Yayasan LPTP (Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan) Surakarta dalam upaya memaksimalkan kegiatan ini. Namun ada beberapa tahapan yang dilakukan sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Tahapan ini terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini dimulai dengan mengajukan proposal pada pihak Aqua Keboncandi dan Pemerintah Kabupaten Pasuruan. Dilanjutkan dengan perbaikan proposal dan pembuatan izin kegiatan dan surat pernyataan kesediaan mitra untuk Desa Gondang Wetan. Menyediakan beberapa hal yang kita pakai sebagai alat untuk acara. Sebelum melakukan kegiatan edukasi ini, kami juga melakukan FGD yang kami lakukan dengan masyarakat. Tujuan FGD adalah untuk mendapatkan wawasan mendalam dari perspektif peserta, mengumpulkan opini, sikap, persepsi, atau pengalaman mereka. Metode ini sering digunakan dalam penelitian sosial, pemasaran, pengembangan produk, dan evaluasi program untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya (Yasril dkk, 2018). Selain itu, tujuan dari FGD ini yaitu, untuk mengetahui beberapa permasalahan yang lebih dalam mengenai kasus *stunting* di Desa Gondang Wetan.

### 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Festival Isi Piringku ini kami laksanakan sekaligus dalam rangka memperingati Dies Natalis Prodi Pengembangan Masyarakat Islam ke 29. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu - Senin tanggal 26 – 27 November 2023 di Balai Desa Gondang Wetan, Kecamatan Gondang Wetan, Kabupaten Pasuruan. Tim HMP PMI UINSA sebelum hari H mengumpulkan *stakeholders* dan masyarakat di balai desa Gondang Wetan. Pengumpulan ini kami melakukan FGD seperti yang telah dipaparkan diatas. Kemudian, pada hari minggu kami melakukan pembuatan kebun gizi. Kemudian, pada hari kedua yaitu sebagai puncak acara yaitu kami melakukan pemberian edukasi dan sosialisasi terkait keseimbangan gizi, bahaya *stunting*, dan pemenuhan pemberian makanan tambahan pada anak. Selain itu, pihak panitia juga melakukan kegiatan senam bersama, serta lomba-lomba untuk anak-anak sebelum acara dimulai.

Peserta yang hadir melakukan pengisian daftar hadir kepada peserta. Selanjutnya tim HMP PMI UINSA mengarahkan peserta untuk mengarahkan dan memperhatikan sosialisasi terkait tema yang ditentukan. Namun, selain itu juga melakukan praktek tentang pembuatan makanan tambahan untuk anak. Karena mengingat makanan tambahan ini sangat penting untuk dipraktikkan dirumah untuk makanan balita sebagai makanan tambahan. Kegiatan ini berlangsung mulai pagi-sore yang dilakukan pada hari senin yakni hari aktif.

### 3. Tahap Evaluasi

Setelah program edukasi untuk masyarakat selesai dilaksanakan, evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana dampak program tersebut. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui pencapaian program yang telah dijalankan. Selain itu, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan yang terjadi setelah program pengorganisasian dilaksanakan, serta menilai apakah program tersebut efektif dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program. Teknik yang akan diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

#### a. *Before and After*

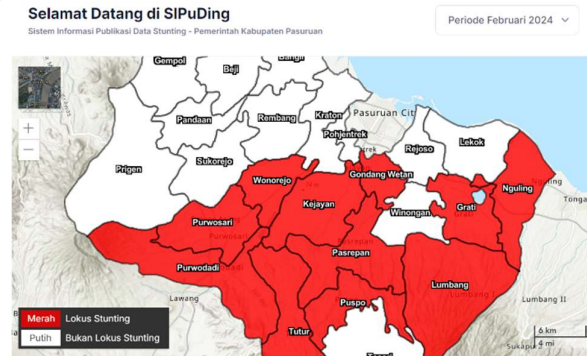
*Before and after* adalah salah satu teknik evaluasi partisipatif yang bertujuan mengidentifikasi perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini digunakan untuk memahami perubahan serta tren perubahan dari waktu ke waktu, terutama dalam menilai hasil dari proses pengorganisasian (Jess Dart dan Rick Davies, 2003). Peneliti akan menerapkan teknik ini untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah strategi program diimplementasikan.

Desain penelitian evaluasi kebijakan *single program before and after* dilakukan dengan membandingkan kondisi kelompok sasaran sebelum dan sesudah intervensi, tanpa menggunakan kelompok pembanding. Meskipun hasil evaluasi ini sudah cukup baik, masih terdapat kelemahan, yaitu kurangnya argumen yang kuat mengenai apakah kelompok di luar yang tidak mendapatkan intervensi tidak mengalami hasil atau dampak yang serupa dengan kelompok sasaran (Subarsono AG, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Data Stunting

Peneliti menggali informasi terkait data stunting yang ada di Desa Gondang Wetan ini melalui website SiPuDing. SiPuDing adalah singkatan dari Sistem Informasi Publikasi Data Stunting yaitu merupakan sebuah aplikasi berbasis website yang menyajikan informasi data stunting secara terbuka dan informatif di Kabupaten Pasuruan. Data yang peneliti peroleh ini menunjukkan bahwa Kecamatan Gondang Wetan ini merupakan kawasan atau wilayah zona merah yang berada di Kabupaten Pasuruan. Artinya, wilayah Kecamatan Gondang Wetan ini, memiliki banyak kasus yang terjadi. Namun, di Kabupaten Pasuruan sendiri pun masih banyak yang tergolong masuk ke zona merah. Data analisa dapat dilihat pada gambar berikut.

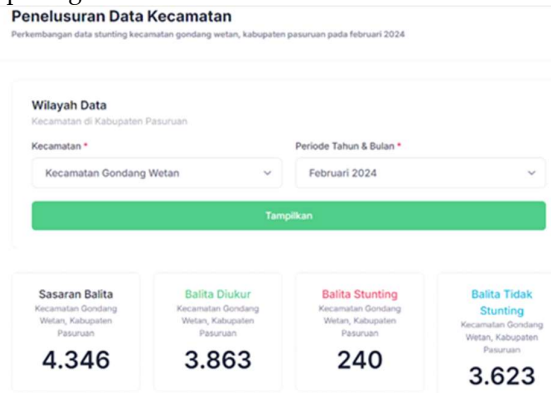


Gambar 1.

Data Kawasan Stunting Kabupaten Pasuruan.

(Sumber: Sistem Informasi Publikasi Data Stunting Kabupaten Pasuruan)

Kedua yaitu *prevalensi* data yang menunjukkan secara signifikan jumlah balita yang mengalami *stunting* di Kecamatan Gondang Wetan. Selain itu, peneliti juga memperoleh data terkait dengan perkembangan data dari tahun 2021-2024 di Kecamatan Gondang Wetan. Data tersebut diperoleh dari Sistem Informasi Publikasi Data Stunting Kabupaten Pasuruan, yang mana data ini bisa menjadi rujukan dalam melihat perkembangan data yang ada di wilayah Kabupaten Pasuruan. Data ini menunjukkan secara detail tentang perkembangan *stunting* yang ada di Kecamatan Gondang Wetan. Data analisa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.

Jumlah Balita Stunting Kecamatan Gondang Wetan.

(Sumber: Sistem Informasi Publikasi Data Stunting Kabupaten Pasuruan)

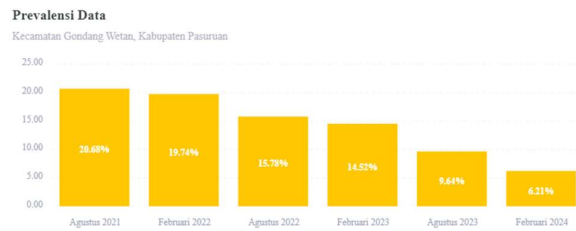
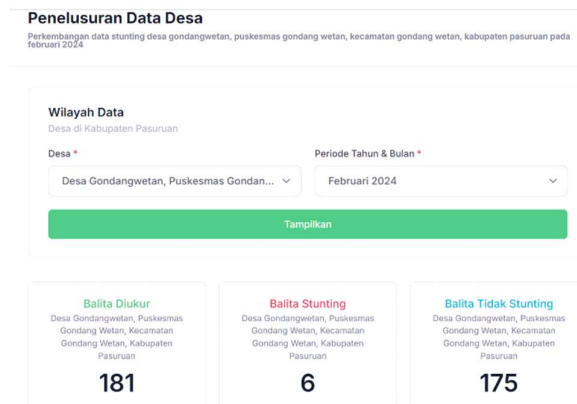


Diagram 1.

Prevalensi Data Perkembangan Stunting Kecamatan Gondang Wetan.  
(Sumber: Sistem Informasi Publikasi Data Stunting Kabupaten Pasuruan)

Ketiga yaitu *prevalensi* data yang menunjukkan secara signifikan jumlah balita yang mengalami *stunting* di Desa Gondang Wetan. Selain itu, peneliti juga memperoleh data terkait dengan perkembangan data dari tahun 2021-2024 di Desa Gondang Wetan. Data ini menunjukkan secara detail tentang perkembangan *stunting* yang ada di Desa Gondang Wetan. Data analisa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.

Jumlah Balita Stunting Desa Gondang Wetan.  
(Sumber: Sistem Informasi Publikasi Data Stunting Kabupaten Pasuruan)



Diagram 2.

Prevalensi Data Perkembangan Stunting Desa Gondang Wetan.  
(Sumber: Sistem Informasi Publikasi Data Stunting Kabupaten Pasuruan)

Dari data diatas, kita sudah mengetahui bawasannya masih tingginya angka *stunting* yang ada di Desa Gondang Wetan, Kecamatan Gondang Wetan, Kabupaten Pasuruan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi angka *stunting* ini masih tinggi, yaitu nutrisi yang diserap belum tercukupi. Saat lahir riwayat badan bayi tersebut termasuk golongan rendah dan memiliki beberapa riwayat penyakit yang telah diderita. Bayi yang termasuk lahir degan berat badan kurang dari normal berisiko tinggi dapat mengalami *stunting* (Husnul Khuluq dkk, 2023). Berat badan bayi setelah lahir yang termasuk ke dalam

berat badan rendah yaitu kurang dari 2.500 gram tanpa memandang usia (Mardeyanti Mardeyanti, 2013). Terakhir yaitu masyarakat masih belum memahami pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan maka dimunculkan program yang telah didiskusikan dan mejadi kebutuhan masyarakat Desa Gondang Wetan yaitu program edukasi kepada masyarakat. Ada banyak kegiatan yang telah dilakukan untuk menekan angka *stunting* di Desa Gondang Wetan, Kecamatan Gondang Wetan. Seperti menggalakkan program Posyandu di seluruh Desa Gondang Wetan, memberikan makanan tambahan kepada balita yang menimbang di Posyandu dan memberikan vitamin A untuk balita berusia 6-59 bulan. Pemberian imunisasi dasar lengkap kepada bayi berusia 0-11 bulan serta konseling gizi dan kesehatan bagi ibu hamil.

### **B. Program “Festival Isi Piringku”**

Kegiatan pertama yang dilakukan guna membangun program “Festival Isi Piringku” yaitu melakukan FGD atau Forum Group Discussion dan penyampaian rencana program yang telah dilakukan oleh peneliti. FGD dilakukan bersama stakeholders dan beberapa masyarakat Desa Gondang Wetan. Tujuan diadakannya FGD yaitu peneliti ingin mempresentasikan hasil temuan masalah dan berdiskusi untuk mengambil keputusan terkait temuan. Kegiatan FGD kita laksanakan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan pada hari pertama. Hasil diskusi yang telah dilakukan yaitu peserta diskusi menyetujui temuan permasalahan yang penting untuk ditindaklanjuti serta diperbaiki adalah terkait stunting di Desa Gondang Wetan. Kemudian peserta diskusi juga menyetujui adanya program kebun gizi untuk meminimalisir angka penyakit dan pemenuhan gizi seimbang. Selain itu, dalam FGD ini juga kami sampaikan beberapa hal terkait kegiatan yang akan kami lakukan selama dua hari kedepan. Pada forum ini semua sangat antusias dalam mengikuti agenda FGD ini.



**Gambar 4.**

FGD Bersama Masyarakat dan *Stakeholders*.

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Kegiatan Kedua yaitu pada hari pertama yaitu kami melakukan pembuatan kebun gizi. Kebun gizi ini dilakukan yaitu di Tempat Pembuangan sampah Sementara (TPS) Desa Gondang Wetan. Tujuan daripada dilakukannya pembuatan kebun gizi ini tak lain untuk memanfaatkan lahan kosong yang ada di TPS Desa Gondang Wetan tersebut. Pembuatan kebun gizi ini dilakukan secara partisipatif bersama para pekerja TPS Desa Gondang Wetan. Langkah pertama dalam pembangunan kebun gizi adalah membuka dan membersihkan lahan. Lahan yang digunakan merupakan milik pemerintah Desa Gondang Wetan, yang juga menyediakan dana untuk pembangunan kebun tersebut. Proses pembukaan dan pembersihan lahan memakan waktu sekitar 5 jam. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong antara pihak HMP PMI UINSA dan para pekerja TPS Desa Gondang Wetan.



**Gambar 5.**

Proses Pembuatan Kebun Gizi di TPS Desa Gondang Wetan.

*(Sumber: Dokumentasi Peneliti)*

Setelah pembukaan dan pembersihan lahan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tanam bersama yang masih melibatkan para pekerja TPS Desa Gondang Wetan. Acara ini diadakan pada 26 November 2023 dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga gizi seimbang. Selain itu, mengonsumsi obat-obatan herbal dianggap lebih baik dibandingkan obat kimia. Beberapa tanaman yang ditanam antara lain temulawak, lengkuas, kenikir, dan kunir. Selain itu, peneliti juga telah menyiapkan bibit sayuran seperti sawi, cabai, kangkung, dan bayam. Tanaman inilah yang sering digunakan sehari-hari dalam pemenuhan makanan ibu rumah tangga dalam peningkatan gizi untuk anak-anak.



**Gambar 6.**

Proses Pembuatan Kebun Gizi di TPS Gondang Wetan.

*(Sumber: Dokumentasi Peneliti)*

Kegiatan penanaman dilakukan pada siang hari, dengan para pekerja TPS Desa Gondang Wetan dibagi menjadi beberapa tim. Setiap tim memiliki tugas masing-masing, seperti menanam sayuran, menyiram tanaman, menggemburkan tanah, dan mencampurkan tanah dengan pupuk kompos. Pekerja TPS Desa Gondang Wetan sekaligus masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam melaksanakan program penanaman tersebut. Karena tanaman ini bisa kelak dimanfaatkan untuk keperluan pemenuhan gizi. Selain itu, TPS Desa Gondang Wetan ini juga lebih hidup lebih tampak asri pemandangannya.



Gambar 7.

Foto Bersama Setelah Pembuatan Kebun Gizi.

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Kegiatan Ketiga yaitu memasuki hari kedua. Hari kedua ini merupakan puncak dari acara “Festival Isi Piringku”. Acara ini terselenggara atas kolaborasi Aqua Keboncandi, Puskesmas Gondang Wetan, Yayasan LPTP (Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan) Surakarta dan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Rangkaian “Festival Isi Piringku” yang mengusung konsep “Stunting Bebas Generasi Cerdas” dilaksanakan beberapa *challenge* dan pameran. Adapun *challenge* yang dilombakan, lomba senam Gemera Ikan (Gerakan Memasyarakatkan makan ikan), lomba senam cegah *stunting*, lomba bocah pintar, sosialisasi bahaya *stunting*, dan cek kesehatan gratis.

Pada kegiatan ini Masyarakat atau ibu-ibu sangat antusias. Karena kegiatan seperti ini sangat jarang dilaksanakan di Desa Gondang Wetan, Kecamatan Gondang Wetan, Kabupaten Gondang Wetan. Antusias masyarakat dari kegiatan ini, menjadikan peneliti semakin yakin bahwa banyak yang dapat dijadikan sebagai pandangan umum dalam memaksimalkan edukasi bahaya *stunting* dan keseimbangan gizi di Desa Gondang Wetan, Kecamatan Gondang Wetan, Kabupaten Pasuruan.



Gambar 8.

Poster Kegiatan “Festival Isi Piringku”.

(Sumber: Arsip Panitia)

“Festival Isi Piringku” merupakan salah satu kontribusi nyata dalam membantu pemerintah mensosialisasikan panduan “Isi Piringku” agar masyarakat Indonesia semakin paham dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga dalam mendukung program Kabupaten Pasuruan dalam program penurunan angka *stunting* yang ada di Desa Gondang Wetan, Kecamatan Gondang Wetan khususnya dan Kabupaten Pasuruan pada umumnya. Karena kesehatan balita, terutama gizi ini sangat penting untuk diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat usia-usia balita ini sangat rentan permasalahan gizi untuk tumbuh kembang anak. Kegiatan ini diawali dengan acara senam bersama-sama sebelum dimulai acara.



**Gambar 9.**  
Senam Bersama.  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada kegiatan ini, juga menghadirkan anak-anak untuk kita libatkan dalam acara “Festival Isi Piringku”. Karena peran anak juga sangat penting dalam acara ini. Kegiatan yang begitu meriah dan juga menghasilkan manfaat yang begitu luar biasa. Karena acara yang begitu *have fun* ini bisa menciptakan suasana yang begitu cair. Selain itu, dalam proses sosialisasi pun begitu antusias para ibu-ibu dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh narasumber. Pemberian makanan sehat dan seimbang untuk kelompok usia ini merupakan salah satu bentuk edukasi tentang *stunting* melalui pemenuhan gizi yang seimbang serta peningkatan kesehatan masyarakat. Masih banyak terjadi kasus gizi buruk pada kelompok usia ini, sehingga penting untuk memberikan gizi yang seimbang pada bayi dan balita, yang terbukti membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Langkah ini juga merupakan bagian dari program pemerintah dalam penanganan *stunting* (Laksmiarti dkk, 2013).



**Gambar 10.**  
Dokumentasi Akhir Kegiatan “Festival Isi Piringku”.  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Selanjutnya, tahapan terakhir yang dilakukan peneliti yaitu membuat tahapan evaluasi. Tahapan evaluasi ini seperti yang disampaikan diatas, merupakan tahapan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana dampak program tersebut. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui pencapaian program yang telah dijalankan. Selain itu, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan yang terjadi setelah program pengorganisasian dilaksanakan, serta menilai apakah program tersebut efektif dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. Desain penelitian evaluasi kebijakan *single program before and after* dilakukan dengan membandingkan kondisi kelompok sasaran sebelum dan sesudah

intervensi, tanpa menggunakan kelompok pembanding. Berikut ini tabel hasil evaluasi program menggunakan teknik *before and after* untuk program edukasi mengenai bahaya *stunting*.

**Tabel 1.**  
Hasil Evaluasi Program Teknik *Before and After*.

No.	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang <i>Stunting</i>	Sebagian besar (60%) masyarakat tidak mengetahui apa itu <i>stunting</i> dan dampak dari <i>stunting</i> .	85% masyarakat memahami apa itu <i>stunting</i> dan penyebabnya.
2.	Tingkat Kesadaran Gizi pada Ibu Hamil dan Balita	50% ibu hamil dan orang tua tidak paham pentingnya asupan gizi yang seimbang.	90% ibu hamil dan orang tua paham pentingnya gizi seimbang.
3.	Keterlibatan Masyarakat dalam Program Kesehatan	Hanya 20% masyarakat ikut serta dalam program kesehatan sebelumnya.	60% masyarakat aktif mengikuti program kesehatan dan konsultasi gizi.
4.	Ketersediaan Akses Informasi dan Layanan Kesehatan	Akses informasi tentang <i>stunting</i> dan layanan kesehatan sangat terbatas, terutama di Desa Gondang Wetan.	80% masyarakat merasa lebih mudah mengakses informasi dan layanan kesehatan.

(Sumber: Hasil FGD Peneliti bersama Masyarakat)

Keterangan:

- *Before Program*: Data atau kondisi masyarakat sebelum program edukasi tentang bahaya *stunting* dilakukan. Pada tahap ini, masyarakat mungkin memiliki pengetahuan yang terbatas tentang *stunting*, pola makan yang tidak sehat, dan rendahnya akses ke layanan kesehatan.
- *After Program*: Kondisi masyarakat setelah program edukasi berjalan. Di sini terjadi peningkatan pemahaman, kesadaran, dan tindakan yang lebih baik dalam mencegah *stunting*. Dengan menggunakan tabel *before and after* ini, efektivitas program edukasi bahaya *stunting* dapat dinilai secara lebih konkret dan terukur.

## KESIMPULAN

Program edukasi *stunting* bertujuan untuk mencegah *stunting* pada bayi dan balita. Pemahaman tentang *stunting* perlu lebih ditekankan di kalangan masyarakat. Partisipasi aktif dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, perangkat desa, ketua tim penggerak PKK Kecamatan dan Desa Gondang Wetan, serta lainnya, perlu ditingkatkan agar program ini dapat berjalan dengan baik. Keaktifan para kader menjadi faktor penting dalam menjalankan program ini. Penguatan berbagai inisiatif seperti Pemberdayaan Kader Posyandu Desa Gondang Wetan. Pendampingan untuk ibu hamil, serta pemenuhan gizi seimbang untuk kesehatan masyarakat di Desa Gondang Wetan sangat penting. Masih tingginya kasus *stunting* pada kelompok usia tertentu membuat pemberian gizi seimbang bagi bayi dan balita menjadi sangat diperlukan, karena terbukti mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Harapannya, melalui edukasi ini, peserta dapat meningkatkan

pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan *stunting* pada bayi dan balita, sehingga mereka lebih berperan aktif dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka.

Sebagai masyarakat yang peduli kesehatan, menjaga pola makan dan gaya hidup sehat sangat penting. Memastikan makanan yang bergizi bagi janin dan bayi dapat membantu mengurangi risiko *stunting*, yang memengaruhi perkembangan janin dan bayi agar tumbuh dengan normal. Selain itu, ibu hamil juga perlu memperhatikan asupan gizi untuk memastikan kesehatan dan perkembangan bayi yang sesuai dengan usia kandungan. Masyarakat dapat memanfaatkan teknologi seperti internet, *e-book*, dan media sosial untuk mencari informasi tentang *stunting* dan gaya hidup sehat. Dukungan dari berbagai pihak, terutama keluarga, sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan *stunting* dan peningkatan pengetahuan serta pola asuh yang baik. Dengan banyaknya dukungan dan fasilitas yang tersedia, diharapkan angka *stunting* dapat ditekan dan dicegah. Karena masa depan anak-anak sangat penting dimasa yang akan datang. Mengingat kesehatan gizi merupakan awal dari pertumbuhan pada usia-usia balita beranjak dewasa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim peneliti yang telah berkontribusi dan berusaha dalam kegiatan “Festival Isi Piringku” di Desa Gondang Wetan Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Aqua Keboncandi, Puskesmas Gondang Wetan, Yayasan LPTP (Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan) Surakarta, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah membantu penuh dalam pembangunan kegiatan “Festival Isi Piringku” ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Gondang Wetan yang telah menerima serta memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian serta pengabdian edukasi bahaya *stunting* di Desa Gondang Wetan. Ucapan terima kasih peneliti kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam kegiatan “Festival Isi Piringku” di Desa Gondang Wetan. Semoga apa yang telah dilakukan pada acara “Festival Isi Piringku” bisa membawa dampak positif dalam pencegahan kasus *stunting* dimasa mendatang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati, “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 62.
- Adriany, dkk (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*. Volume 4 Nomor 1. (17-25).
- Afandi, Agus, Nailatin Fauziyah, Sri Wigati, dan Muhammad Hadi Sucipto. *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017.
- Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya: 2011)
- Devianto, A, Dewi, E, Yustiningsih, D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting dengan Angka Kejadian Stunting di Desa Sanggrahan Prambanan Klaten. *Journal Nursing Research Publication Media*. Volume 1 Nomor 2. (81-88)
- Efendi, Yusuf, Dkk. (2021). *Metode Pemberdayaan Masyarakat* Jember: Polije Press.
- Jess Dart dan Rick Davies, “A Dialogical, Story-Based Evaluation Tool: The Most Significant Change Technique,” *American Journal of Evaluation* 24, no. 2 (2003): 137–155.
- Kemendesa. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta.
- Kesehatan Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Khuluq, Husnul, Anwar Sodik, Titi Pudji Rahayu, Anggraeni Eka Puspitasari, Ayu Achiriyah Mulyani, dan Achmad Lutfi Zen. “Penanganan Stunting dengan Peningkatan Gizi Keluarga dan Pemanfaatan Kebun Gizi di Desa Giyanti, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen.”

- Dalam Prosiding University Research Colloquium, 785–92, 2023. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2502>.
- Laksmiarti, Turniani, Tety Rachmawati, Tri Juni Angkasawati, M. Setyo Pramono, Lusi Kristiana, Nailul Izza, dan Choirum Latifah. "Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 Provinsi Jawa Timur: Buku 2 (Riskesdas dalam Angka)." Lembaga Penerbitan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4821/1/Riskedas%20Dalam%20Angka%20Provinsi%20Jawa%20Timur%202013-compressed.pdf>.
- Lexy J. Moleong. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardeyanti, Mardeyanti, Eha Djulaeha, dan Fatimah Fatimah. "Ketepatan Taksiran Berat Badan Janin Dibandingkan Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir." *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan* 1, no. 1 (2013): 12–17.
- Pusparina, Iis, dan Suciati Suciati. "Hubungan Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita." *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat* 10, no. 2 (2022): 87-92.
- Rahmad, A. H. AL, & Miko, A. (2016). Kajian Stunting Pada Anak Balita Berdasarkan Pola Asuh dan Pendapatan Keluarga di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 8(2), 63–79.
- Rahmadhita, K., 2020. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), pp.225-229.
- Rochmah, Isnaini Nur, Margiyati Margiyati, dan Anggit Eka Ratnawati. "Hubungan Konsumsi Protein Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan." *Jurnal Ilmu Kebidanan* 9, no. 2 (2023): 80–83.
- Subarsono, AG. 2005. Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahdah, S., Juffrie, M., & Huriyati, E. (2015). Faktor risiko kejadian stunting pada Anak umur 6 - 36 Bulan di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*, 3(2), 119–130.
- Wahyuni, Diah Sri, dan Diahhadi Setyonaluri. "Hubungan Kebijakan Lokasi Prioritas Intervensi Gizi Dan Prevalensi Stunting Di Indonesia." *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)* 4, no. 1 (2022): 39–60.
- Widjajanti, Kesi. "Model pemberdayaan masyarakat," 2011. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/1306>.
- Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 1-9.